

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *growth opportunity*, pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, serta pertumbuhan *earning per share (EPS)*. Adapun subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terindeks LQ45 selama periode 2021-2024 berturut-turut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2022:23), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu fenomena serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai dari satu atau lebih variabel independen atau dua atau lebih populasi, sampel, atau periode waktu yang berbeda, maupun kombinasi dari ketiganya (Sugiyono, 2022:20).

Jenis penelitian komparatif ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan *earning per share (EPS)* antar sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 periode 2021-2024.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022:68), variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan adanya variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Operasional variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, pengukuran penelitian, dan skala variabel. Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Asset Growth</i>	Pertumbuhan asset merupakan perubahan (tingkat pertumbuhan) total asset dari tahun ke tahun (Hartono, 2017:459).	<i>Asset Growth</i> $= \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	Rasio ini menunjukkan seberapa besar kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Haraphap, 2020).	<i>Sales Growth</i> $= \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
<i>Earning Growth</i>	Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan	<i>Earning Growth</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Haraphap, 2020).		
<i>Earning per share growth</i>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba per saham (<i>EPS</i>) dibandingkan dengan periode sebelumnya (Haraphap, 2020).	$EPS\ Growth = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang sudah ada, misalnya diperoleh dari orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022:219). Data utama berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024, yang berisi informasi terkait asset, penjualan, laba bersih, dan *earning per share (EPS)*. Selain itu, data tambahan

diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022:136), populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten sektor dominan (perbankan, pertambangan, dan manufaktur) yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024, berjumlah 34 perusahaan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTO	Bank Jago Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
4	HRUM	Harum Energy Tbk.
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	INDY	Indika Energy Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
11	TINS	Timah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Tabel 3.4 Populasi Perusahaan Sektor Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk.
2	BRPT	Barito Pasific Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
15	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2025

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:137), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dilakukan secara representative agar dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022:142). Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik

penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022:144).

Kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2021-2024.
2. Perusahaan sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar berturut-turut (2021-2024).

Setelah dilakukan seluruh pengecekan maka jumlah sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria diatas, dapat dilihat melalui tabel 3.5.

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Perbankan	Pertambangan	Manufaktur	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 tahun 2021-2024	7	11	16	34
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar Indeks LQ45 tahun 2021-2024	(2)	(4)	(7)	(13)
Jumlah Sampel		5	7	9	21

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Daftar perusahaan sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 sampai tabel 3.8.

Tabel 3.6 Daftar Sampel Sektor Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Tabel 3.7 Daftar Sampel Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	INCO	Vale Indonesia
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Tabel 3.8 Daftar Sampel Sektor Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BRPT	Barito Pasific Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2025

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian komparatif menekankan pada perbandingan tingkat pertumbuhan antar kelompok. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan

menggunakan uji beda/komparatif dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Adapun variabel yang dibandingkan adalah *growth opportunity* yang dilihat melalui beberapa aspek, yaitu pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan *earning per share (EPS)*. Variabel tersebut dibandingkan pada tiga kelompok sampel independen, yaitu perbankan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI selama empat tahun berturut-turut (2021-2024). Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:232), analisis data dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data, antara lain: menyusun dan mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian serta karakteristik responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel yang telah ditetapkan, menyajikan hasil tabulasi untuk setiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan berbagai perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian,

serta melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 232), analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini meliputi penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan minimum, dari masing-masing pertumbuhan asset, penjualan, laba bersih, dan *earning per share (EPS)*.

3.2.5.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik *Kruskal-Wallis*. Namun, jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik *One Way ANOVA*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, karena uji non-parametrik (*Kruskal-Wallis*) tidak mensyaratkan adanya kesamaan varians antar kelompok.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Leven's Test* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varian yang homogen
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data memiliki varians yang tidak homogen.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan bergantung pada hasil uji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *One Way ANOVA*

Apabila data memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan uji *One Way ANOVA*. Uji *ANOVA* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara rata-rata tiga atau lebih kelompok independen.

Adapun kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji *One Way ANOVA*, yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (*P-Value*) $< 0,05$ berkesimpulan terdapat perbedaan signifikan.

- b. Jika nilai Asymp. Sig. (*P-Value*) > 0,05 berkesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan

2. Uji *Kruskal-Wallis*

Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan uji *Kruskal-Wallis*, yaitu uji non-parametrik alternatif dari *One Way ANOVA*. Menurut Sugiyono (2018:252), uji *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara tiga atau lebih kelompok sampel independen. Apabila data yang digunakan dalam penelitian memiliki skala interval atau rasio, maka sebelum dilakukan uji *Kruskal-Wallis*, data tersebut perlu dikonversi terlebih dahulu menjadi skala ordinal, yaitu dalam bentuk peringkat (*ranking*). Adapun rumus uji *Kruskal-Wallis* adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^k \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan:

N = jumlah baris dalam tabel

k = jumlah kelompok sampel

R_j = jumlah ranking pada kelompok ke-j

N_j = jumlah data kelompok ke-j

Adapun kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji *Kruskal-Wallis*, yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (*P-Value*) < 0,05 berkesimpulan terdapat perbedaan signifikan.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (*P-Value*) > 0,05 berkesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan

3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

1. Hipotesis statistik:

- | | |
|--|--|
| a. $H_{01} : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ | Tidak terdapat perbedaan pada <i>Asset Growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan dan manufaktur |
| $H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ | Terdapat perbedaan pada <i>Asset Growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur |
| b. $H_{02} : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ | Tidak terdapat perbedaan pada <i>Sales Growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan dan manufaktur |
| $H_{a2} : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ | Terdapat perbedaan pada <i>Sales Growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur |
| c. $H_{03} : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ | Tidak terdapat perbedaan pada <i>Earning Growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan dan manufaktur |
| $H_{a3} : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ | Terdapat perbedaan pada <i>Earning Growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur |
| d. $H_{04} : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ | Tidak terdapat perbedaan pada <i>earning per share (EPS) growth</i> antara sektor perbankan, pertambangan dan manufaktur |

$$H_{a4} : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Terdapat perbedaan pada *earning per share (EPS) growth* antara sektor perbankan, pertambangan, dan manufaktur

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05 (5%). Penetapan kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 0,05 didasarkan pada ketentuan umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah keputusan uji beda

Terima H_0 : jika Asymp. Sig. (*P-Value*) $> 0,05$

Tolak H_0 : jika Asymp. Sig. (*P-Value*) $< 0,05$

4. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan melakukan analisis secara kuantitatif berdasarkan tahapan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan.